

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN  
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Maulidiyah Mafula  
140810256**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN  
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Maulidiyah Mafula  
140810256**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Maulidiyah Mafula  
NPM/MIN : 140810256  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

**“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BATAM”.**

Adalah hasil harya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah “skripsi” ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah “skripsi” ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah “skripsi” ini digugurkan dan “skripsi” yang saya peroleh dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 12 Februari 2019

Maulidiyah Mafula

140810256

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN  
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Maulidiyah Mafula  
140810256**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 16 Februari 2019**

**Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.**

**Pembimbing**



## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses mengubah kondisi ekonomi suatu negara secara berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi mereka merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi jangka panjang suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengukur pencapaian perkembangan ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lain kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan meningkat karena faktor-faktor produksi yang selalu mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitas. PDRB adalah nilai total semua barang dan jasa yang diperoleh dari semua kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung oleh PDB dengan harga konstan. Populasi adalah indikator penting di suatu negara. Ekonom klasik yang dipelopori oleh Adam Smith bahkan menganggap bahwa populasi adalah input potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi rumah tangga perusahaan. Semakin banyak populasi, semakin banyak tenaga kerja dapat digunakan. Karena populasi terus tumbuh, maka banyak yang harus direncanakan untuk mengatasi pertumbuhan populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data diuji dengan asumsi dasar, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan dan populasi lokal terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Batam pada 2010-2016. Dari hasil pengujian, uji F menunjukkan bahwa pendapatan dan populasi daerah secara bersamaan (simultan) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: pendapatan daerah, populasi dan pertumbuhan ekonomi

## ***ABSTRACT***

*Economic growth is the process of changing the economic conditions of a country in a sustainable manner towards a better condition during a certain period. Economic growth can also be interpreted as a process of increasing the production capacity of an economy which is realized in the form of an increase in national income. Their economic growth is an indication of the success of economic development. Economic growth is a long-term economic problem of a country. Economic growth measures the achievement of the development of an economy from one period to the next. From one period to another the ability of a country to produce goods and services will increase due to factors of production that always experience an increase in the number and quality. GRDP is the total value of all goods and services obtained from all economic activities carried out in the region. The level of economic growth of a region is calculated by the GDP at constant prices. Population is an important indicator in a country. Classical economists pioneered by Adam Smith even consider that the population is a potential input that can be used as a factor of production to increase the production of a company household. The more the population, the more labor can be used. Because the population continues to grow, so much has to be planned to overcome the growing population. Determination of the sample in this study using purposive sampling method. The data were tested with basic assumptions, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test. This study was conducted to examine the effect of local revenue and population on the economic growth in the city of Batam in 2010-2016. From the test results, the F test shows that regional income and population together (simultaneously) influence economic growth.*

*Key Word : regional income, population and economic growth*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.

Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S. Kom., M. SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si., selaku Kepala Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Dr.Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah banyak meluangkan waktu dan senantiasa membimbing penulis. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbinganya, dengan sabar memberikan nasihat dan juga ilmu sampai selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Staff Universitas Putera batam yang memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan.
6. Staff instansi DISPENDA dan BPS (Badan Pusat Statistik) yang telah membantu untuk memberikan data dan memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberi semangat kepada penulis.

8. Sahabat-sahabat yang tidak pernah bosan memberi dukungan kepada penulis Nurul pratiwi, Tasya riska, Mitha anggraeni, Yervina R, Nur hazizah, Yulianti, Olief malingga dan Arman saputra Dll, terima kasih atas segala bantuan dan doanya.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Akuntansi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, bantuan, dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh staff Perpustakaan Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufiknya, Amin.

Batam, 12 Februari 2019

Maulidiyah Mafula

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Kesimpulan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Kegunaan Penelitian .....	7
1.6.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Dasar Teori .....	8
2.1.1 Pendapatan Asli Daerah.....	8
2.1.1.1 Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	9
2.1.1.2 Upaya Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah.....	11
2.1.1.3 Manajemen Pendapatan Asli Daerah .....	13
2.1.2 Jumlah Penduduk.....	13
2.1.3 Pertumbuhan Penduduk .....	14
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Pemikiran .....	17
2.4 Hipotesis .....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian .....	19
3.2 Operasional Variabel .....	19
3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variabel).....	19
3.2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	20
3.2.1.2 Jumlah Penduduk.....	20
3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variable) .....	21
3.2.2.1 Pertumbuhan penduduk .....	21
3.3 Populasi dan Sample.....	21

3.3.1 Populasi .....	21
3.3.2 Sampel.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Cara Pemeriksa Data.....	23
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	23
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	23
3.5.2.1 Uji Normalitas Data .....	23
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	24
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	24
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	24
3.5.3 Uji Pengaruh .....	25
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	25
3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	25
3.5.4 Uji Hipotesis .....	25
3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial).....	25
3.5.4.2 Uji F (Regresi Simultan).....	26
3.6 Jadwal Penelitian .....	26
3.6.1 Lokasi Penelitian .....	26

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	29
4.1.2 Hasil Tes Asumsi Klasik .....	30
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	33
4.1.2.3 Hasil Tes Heteroskedastisitas .....	34
4.1.3.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	35
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	36
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	37
4.1.4.2 Hasil Uji F.....	39
4.1.4.3 Hasil Uji Determinasi $R^2$ .....	40
4.2 Pembahasan .....	40
4.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	40
4.2.3 Pengaruh PAD dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	41

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran.....	42

**DAFTAR PUSTAKA.....43**

**LAMPIRAN**

**Lampiran Pendukung Penelitian**

**Lampiran Daftar Riwayat Hidup**

**Lampiran Surat Keterangan Penelitian**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	31
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P plot.....	32
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	35

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	29
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	38
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	39
Tabel 4.8 Hasil Uji $R^2$ .....	40

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Uji .....	25







# **BAB I**

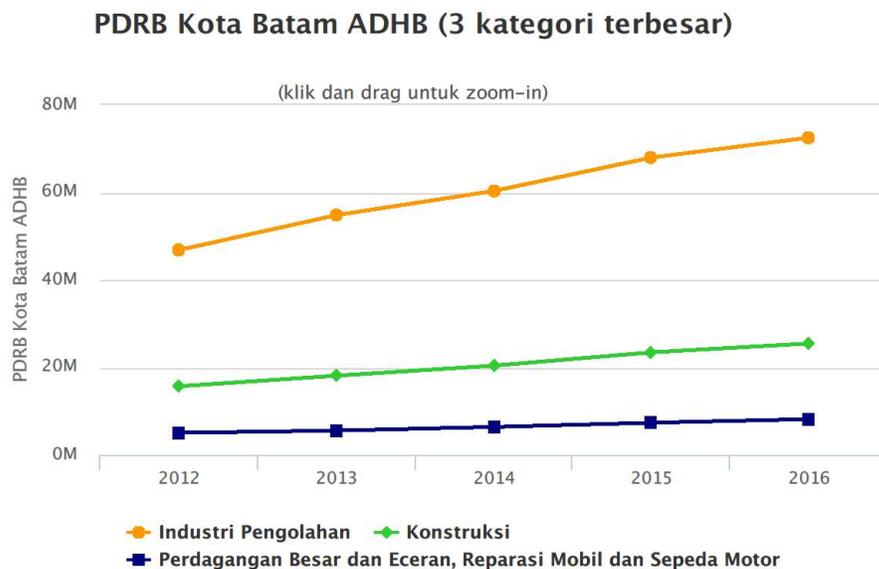
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yaitu proses berubahnya keadaan perekonomian suatu negara secara berkelanjutan menuju situasi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama pemerintah daerah. (Ngurah & Kartika, 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dari kegiatan perekonomian dimana hal tersebut berdampak pada jumlah produksi barang dan jasa yang semakin bertambah sehingga kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui pelaksanaan otonomi daerah karena memberikan keleluasaan kepada pmda untuk mengurus, mengembangkan, dan menggali potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diprosikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yaitu totalatas

keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung dengan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu keadaan dimana terdapat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dikatakan meningkat jika ada kenaikan PDRB dari tahu sebelumnya.



Pertumbuhan ekonomi di kota Batam dari tahun 2012-2016 terus meningkat di beberapa sektor seperti, industri Pengolahan, konstruksi, dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2012 kategori Industri Pengolahan mencapai 46,33 juta rupiah, kategori konstruksi 15,45 juta rupiah, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 50,39 juta rupiah. Pada tahun 2013 kategori Industri Pengolahan mencapai 54,28 juta rupiah, kategori Konstruksi 18,12 juta rupiah, kategori Perdagangan Besar dan

Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 55,35 juta rupiah. Pada tahun 2014 kategori Industri Pengolahan 60,46 juta rupiah, kategori Konstruksi 20,37 juta rupiah, kategori Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 63,25 juta rupiah. Pada tahun 2015 kategori Industri Pengolahan 67,86 juta rupiah, kategori Kontruksi 23,30 juta rupiah, kategori Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 73,49 juta rupiah. Pada tahun 2016 kategori Industri Pengolahan 72,60 jta rupiah, kategori Konstruksi 25,12 juta rupiah, kategori Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 81,36 juta rupiah.

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungutberdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undanganyang berlaku. PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebagaian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan.

Otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk mengatur pemerintahannya sendiri secara lebih mandiri agar melajukan terealisasinya kemakmuran masyarakat dengan peningkatan, administrasi, penguatan, dan kerja sama jaringan, seperti halnya memperluas agresivitas lokal dengan mempertimbangkan potensi lokal dan berbagai variasi, pembukaan, dan

persaingan global. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di antaranya adalah penerimaan hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, atau hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Penerimaan daerah dapat bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. PAD merupakan salah sumber pembelanjaan daerah. Jika PAD meningkat, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga Pemerintah Daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2006). Hal ini menunjukkan suatu indikasi yang kuat, bahwa jika PAD suatu daerah meningkat, maka kemampuan daerah untuk melakukan pengeluaran belanja modal juga akan mengalami suatu peningkatan

Jumlah penduduk juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah oleh para perencana pembangunan dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban pembangunan. Sebagai asset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau ketrampilannya sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur belanja daerah rendah, serta persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif.

Jumlah Penduduk adalah satu indikator penting dalam suatu negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Oleh karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah.



Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kota Batam hasil sensus penduduk tahun 2017 adalah SP 1990 sebesar 135633.00 jiwa, SP 2000 sebesar 455103.00 jiwa, SP 2010 sebesar 944285.00 jiwa. Menurut data diatas pertumbuhan penduduk di kota Batam semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PETUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BATAM”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Batam?

## **1.3 Batasan Masalah**

Memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan sampel kota Batam yang mengeluarkan laporan realisasi APBD dari tahun 2010-2016.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dara sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan realisasi APBD kota Batam.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis diatas maka merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Batam?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Batam?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Batam?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang diidentifikasi, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Daerah kota Batam.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Dilakukannya penelitian ini diharapkan untuk membangun informasi terhadap pendapatan asli daerah, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi di kota Batam.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi pemerintah kota Batam

Penelitian ini diandalkan memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah agar dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di kota Batam.

#### 2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak pengetahuan bagi para akademisi khususnya dibidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian yang sama di kemudian hari.

#### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu sebagai salah satu media untuk mengaktualisasikan pembelajaran yang diambil di tengah-tengah latihan dan kontras dan kebenaran di lapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan yang dihasilkan dari daerah itu sendiri atas dasar Undang-undang yang berlaku, berikut sumber penerimaan daerah yaitu :

- a. Pendapatan asli daerah
- b. Dana perimbangan
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang asli

Pendapatan asli daerah(PAD) yaitu penerimaan yang didapatkan daerah yang diambil menurut peraturan daerah berdasarkan perundang-undangan Menurut (Nurlan, 2008) .Sebagaimana diatur dalam pasal 6 undang-undang nomor 33 tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyatakan sumber-sumber PAD terdiri dari :

- a. Pajak daerah
- b. Retribusi daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain pendapatan asli daerah (PAD) yang sah

Pendapatan asli daerah (PAD) yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marihot P, 2006)

#### **2.1.1.1 Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dalam pasal 6 undang-undang nomor 33 tahun 2000, tentang pendapatan asli daerah menyatakan sumber-sumber PAD terdiri dari :

a. Pajak daerah

Menurut (Darwin, 2010) pajak daerah adalah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada pemerintah daerah tanpa balas jasa langsung yang dapat ditunjuk, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerimaan pajak daerah ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

b. Retribusi daerah

Retribusi daerah yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Wajib retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi tertentu. Besarnya retribusi yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang menggunakan jasa atau perizinan

tertentu dihitung dengan cara mengalikan tarif retribusi dengan penggunaan jasa (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).

1. rumah potong hewan, retribusi pelayanan pelabuhan kapal, retribusi tempat rekreasi, retribusi penyebrangan diatas air, retribusi pengolahan limbah cair, retribusi penjualan produksi usaha daerah.
2. Retribusi perizinan tertentu seperti: retribusi izin mendirikan bangunan, retribusi izin tempat jualan minuman beralkohol, retribusi izin gangguan, retribusi izin trayek.

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terdiri dari :

1. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
2. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMN.
3. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mencakup:

1. Hasil penjualan asset daerah yang tidak dipisahkan.
2. Hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
3. Jasa giro.
4. Bunga deposito.
5. Penerimaan atas tuntutan ganti rugi.
6. Penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah serta keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
7. Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan.
8. Pendapatan denda pajak dan denda retribusi.
9. Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan.
10. Pendapatan dari pengembalian.

#### **2.1.1.2 Upaya Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah**

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua komponen utama pendapatan asli daerah (PAD). Jumlah penerimaan PAD terhadap APBD sebagian besar daerah otonomi (kabupaten/kota) masih relative kecil. Tidak adanya cadangan pengeluaran ditutup oleh pemerintah pusat sebagai dana perimbangan (hasil bagi pajak dan non pajak, DAU dan DAK). Sampai saat ini pemasukan pajak dan dan penghasilan daerah maish relative kecil namun pemerintah tetap berupaya untuk meningkatkan pemasukan daerah sebagai penganggaran otonomi daerah.

Menurut (Rahardjo, 2011) berdasarkan pengalaman selama ini, dapat dikemukakan macam-macam usaha yang dijalani untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah misalnya :

1. Memperbaiki system pengelolaan selain tunggu bola harus pula secara aktif jemput bola.
2. Memberi hadiah kepada wajib pajak yang membayar pajak dalam jumlah terbesar dan yang melunasi pajaknya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan.
3. Penguatan kelembagaan.
4. Meningkatkan rasio cakupan (coverage ratio) mendekati potensi.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana penagihan.
6. Peningkatan pengawasan melekat, fungsional, dan masyarakat.
7. Pemberian insentif bagi etugas pemungut yang berprestasi.
8. Pemberian sanksi pada petugas penagih pajak dan retribusi yang melakukan kesalahan.
9. Melakukan kampanye, antara lain melalui spandek dan pamphlet.
10. Meningkatkan kesadaran wajib pajak dan wajib retribusi yang melalui kegiatan sosialisasi manfaat pajak dan retribusi bagi masyarakat.
11. Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga atau instansi lain untuk memudahkan dalam penagihan kepada wajib pajak dan wajib retribusi, dan lainnya.

### **2.1.1.3 Manajemen Pendapatan Asli Daerah**

Menurut (Rahardjo, 2011) sistem pemerintahan daerah yang sentralistik pada masa orde lama dan orde baru menimbulkan banyak dampak negative diantaranya adalah telah mengekang daya cipta daerah untuk mengembangkan kemampuan daerah sesuai keinginan masyarakat daerah dan telah menyebabkan pemerintah daerah memiliki ketergantungan yang kuat terhadap pemerintah pusat. Dengan kedua hal ini saja telah membuat pemerintah daerah dan masyarakat lokal tidak mampu membangun daerahnya.

Untuk dapat melakukan pembangunan, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan PAD untuk mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dari pusat, sehingga meningkatkan pelaksanaan otonomi daerah. Langkah yang harus dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan daerahnya adalah menghitung potensi pendapatan asli daerah yang riil yang dimiliki.

### **2.1.2 Jumlah Penduduk**

Penduduk yaitu semua orang yang menetap di suatu daerah atau wilayah dalam waktu tertentu. Penduduk juga bisa diartikan semua orang berdomisili di zona tanah Republik Indonesia selama setengah tahun atau lebih dan / atau orang-orang yang hidup di bawah setengah tahun namun berharap untuk menetap. Sedangkan jumlah penduduk sendiri ialah jumlah yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Jelas, setelah beberapa waktu, telah terjadi perubahan dalam jumlah individu di wilayah itu, baik dengan alasan bahwa mereka berkembang, atau dengan alasan bahwa mereka keluar, berikut paparan pertumbuhan penduduk

### **2.1.3 Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan ekonomi, yang berarti perluasan kegiatan ekonomi, adalah satusatunya cara untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat dan membuka lapangan kerja baru (Boediono, 2010:28). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan pertumbuhan perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi meningkat dari satu periode berikutnya, berarti berarti jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada periode berikutnya yang berarti bahwa produktivitas dari faktor-faktor yang dimasukkan dalam produksi menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya pertambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhannya akan pangan, sandang, pemukiman.

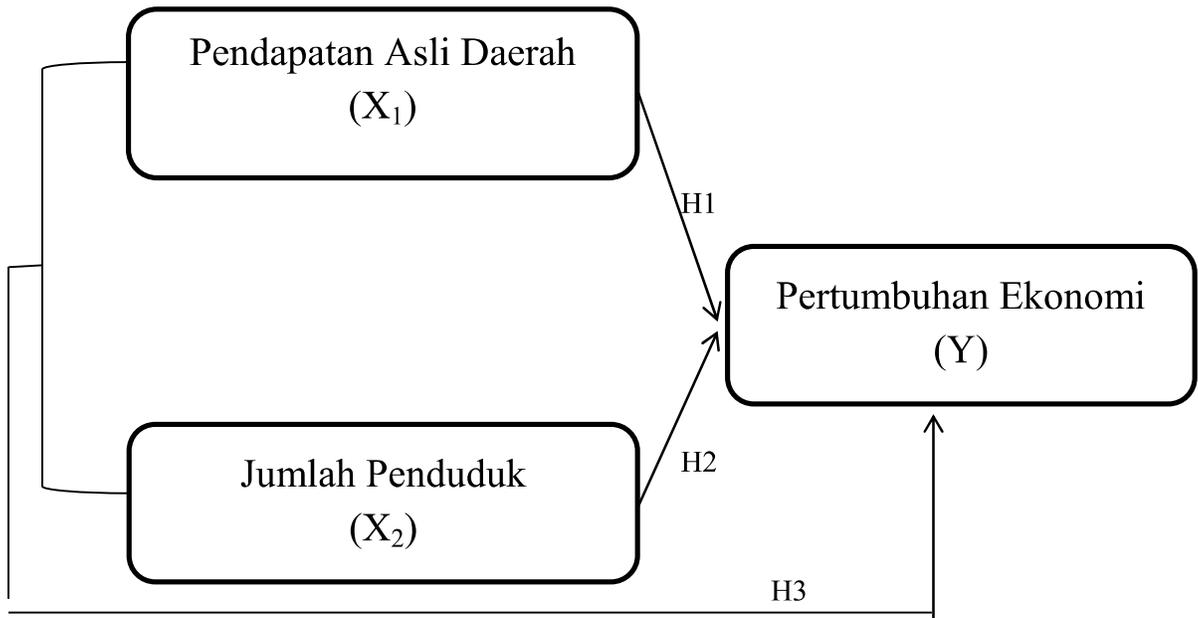
## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
1.	JLuh Putu Rani Mayasari Ni Kadek Sinarwati,Gede Adi Yuniarta (2014)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi,pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal pada pemerintah kabupaten buleleng	Pengaruh pertumbuhan ekonomi,pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap Belanja Modal, hal ini ditunjukkan hal ini di tunjukkan T hitung (0.78) > T tabel (0.765), maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya Ada Pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel dependen (Anggaran Belanja Modal).
2	Andri Devita, Arman Delis, Junaidi	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, jumlah penduduk dan belanja daerah	PAD dan DAU menunjukkan pengaruh signifikan positif dalam mempengaruhi belanja langsung. Sedangkan koefisien jumlah Penduduk memiliki hubungan yang negatif terhadap belanja langsung pada pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Dampak untuk peningkatan dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi diharapkan Belanja Langsung diprioritaskan pada sektor Listrik, Air Minum dan Bangunan, sektor Pengangkutan dan sektor komunikasi tidak berdampak besar pada sektor-sektor lain yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3.	(Ngurah & Kartika, 2014)I Putu Ngurah Panji	Pengaruh pendapatan asli daerah pada belanja modal	Pendapatan asli daerah, belanja modal dan	PAD berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal di kabupaten/kota Provinsi

	Kartika Jaya I A.A.N.B. Dwirandra	dengan pertumbuhan ekonomi	pertumbuhan ekonomi	Bali tahun anggaran 2006-2011, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun anggaran 2006- 2011, sertapertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mampu memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah pada belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun anggaran 2006- 2011 tetapi dengan intensitas dan arah yang berlawanan.
4.	Makdalena F Asmuruf, Vikie A. Rumate, dan George M.V. Kawung	Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di kota sorong	Pengaruh dan jumlah penduduk, pendapatan asli daerah	PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) di Kota Sorong dalam hal ini pembangunan perekonomian masih sangat minim hal ini sangat diharapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ). Hal itu berarti dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka PAD akan meningkat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.3** Kerangka Pemikiran

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Jumlah Penduduk

Y = Pertumbuhan Ekonomi

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara pada suatu rumusan masalah karena masih di uji dahulu kebenarannya, dengan ini penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis (H1) : terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Batam.
2. Hipotesis (H2) : terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Batam.
3. Hipotesis (H3) : terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Batam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian itu sesuatu rencana yang dibuat secara terstruktur untuk melakukan kegiatan penelitian. Desain penelitian dibuat untuk menentukan proses penelitian dan mendapatkan hasil yang maksimal. Desain penelitian menjadi bagian yang penting karena akan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis serta alat untuk mengendalikan dan mendapatkan variabel-variabel penting dalam sebuah penelitian.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Variabel adalah suatu objek penelitian yang bisa diubah dan berubah sehingga mempengaruhi kejadian atau hasil penelitian. Dengan adanya variabel akan semakin memudahkan untuk mendapat informasi dari suatu masalah.

##### **3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam variabel ini terdapat dua variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah dan jumlah penduduk (Sugiyono, 2012).

### **3.2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun indikator dari pendapatan asli daerah (X1) dalam penelitian ini adalah :

1. Pajak daerah.
2. Retribusi daerah.
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
4. Lain-lain pendapatan asli daerah (PAD) yang sah.

### **3.2.1.2 Jumlah Penduduk**

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”.

### **3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk.

#### **3.2.2.1 Pertumbuhan penduduk**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan pertumbuhan perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan nasional.

### **3.3 Populasi dan Sample**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah. jumlah objek satuan-satuan atau individu-individu yang akan kita teliti. Dapat berupa beberapa orang, organisasi, institusi-institusi, obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi pada penelitian ini yaitu laporan pengeluaran Kota Batam dari tahun 2010 sampai dengan 2016

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah unsur dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dikatakan baik ditentukan dengan ukuran dan keberagamannya. Di dalam penelitian tidak bisa mengambil semua populasi karena terbatasnya waktu, dana dan energi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Teknik Pengumpulan Data**

a. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Karena data sekunder sudah tersedia tentunya mudah untuk mendapatkannya seperti di perpustakaan, laporan keuangan perusahaan, biro pusat statistik, dan kantor pemerintah.

b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Untuk mendapatkan data lebih banyak peneliti melakukan library research dengan membaca berbagai sumber buku, karya ilmiah, jurnal yang sesuai dengan judul diteliti.

c. Dokumentasi

Selain penelitian kepustakaan, penulis juga mengumpulkan informasi dengan mencari informasi tentang masalah yang sedang diselidiki pada saat itu merekam informasi dan file yang ada di beberapa sumber seperti Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda), Badan Pusat Statistik (BPS).

d. Teknik sampling jenuh

Menurut Sugiyono (2001), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila

jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.5 Cara Pemeriksa Data**

Cara memeriksa data yaitu sesuatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang sudah ada untuk menjawab rumusan masalah dan mengubahnya menjadi informasi baru agar karakteristik data lebih mudah di mengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Wawasan yang berbeda berusaha untuk menggambarkan berbagai kualitas informasi yang berasal dari sebuah contoh. Wawasan yang tidak salah lagi, misalnya, mean, tengah, mode, pengantar, desil, kuartil, sebagai pemeriksaan angka dan gambar / grafik. Dalam investigasi ekspresif ditangani per variabel.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan agar mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapat kepastian bisa dilakukan pengujian *one sample kolmogoroc-smirnov*. Untuk hasil angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos signifikan uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan > dari 0,05 (Priyatno, 2012). Pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan grafik dan *Normality Probality Plot*.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu dilakukan menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara bersama-sama ( $R^2$ ) (Priyatno, 2012)

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari model residual pada dalam suatu observasi dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas yaitu dengan Uji Glejser, melihat pola titik – titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi.(Priyatno, 2012)

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu di gambaran regresi ada hubungan residu pada periode  $t$  dengan residu sebelumnya ( $t-1$ ) Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) (Priyatno, 2012).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin – Watson.

### 3.5.3 Uji Pengaruh

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda yaitu digunakan untuk membandingkan pengaruh antar variabel dengan asumsi klasik berupa residual berdistribusi secara normal serta tidak ada multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi tersebut.

#### 3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012).

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t satu sample ini tergolong hipotesis deskripsi. Uji-t ini terdapat dua rumus yang dapat digunakan (Kuswanto, 2012), yaitu:

- Jika standar deviasi populasi diketahui
- Jika standar deviasi populasi tidak diketahui

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

**Rumus 3. 1 Uji t**

Keterangan :

$t$  = Nilai  $t$  yang di hitung dan menunjukkan nilai standar deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

$\mu_0$  = Rata-rata nilai yang di hipotesiskan

$s$  = Standar deviasi populasi yang telah diketahui

$n$  = Jumlah populasi penelitian

### **3.5.4.2 Uji F (Regresi Simultan)**

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2012).

Kriteris pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

## **3.6 Jadwal Penelitian**

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil objek dan lokasi penelitian di antaranya

- a. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Jl. Engku Puteri No.1, Teluk Tering, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.
- b. Badan Pusat Statistik, Belian, Kota Batam, Riau.

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak pembangunan infrastruktur dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

**Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian**

Keterangan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Kepustakaan	■																			
Penentuan Topik	■																			
Penentuan Objek	■																			
Penentuan Judul		■	■																	
Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
Pengolahan Data									■	■	■	■								
Pembuatan Laporan Penelitian													■	■	■	■				
Penyerahan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)